**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X IIS 3 di SMA NEGERI 1 BARRU**

**NIRWANAH**

Program Studi Geografi Universitas Negeri Makassar

Jalan Bonto Langkasa, Makassar-90222

e-mail: nirwanah\_yunus@yahoo.com

ABSTRACT

**Abstrakt: The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Geography of Class X IIS 3 Students in SMA Negeri 1 Barru.** This research aims at examinining whether the implementation of problem-based learning model can improve students’ learning outcomes and to what extent the implementation of problem-based learning model can improve students’ learning outcomes on atmosphere material. This study is descriptive and inferential in nature. The subjects of the research were 35 students of class X IIS 3. Data was collected through learning result test (pretest and posttest), students’ attitude observation, and teacher’s activities in learning process of problem-based learning model. The results of the research show that there is improvement of learning outcomes after the implementation of problem-based learning model in cycle I and cycle II. In cycle I, the learning outcomes improves 43.14% to 67.14% or improves classically 24%; whereas in cycle II, the learning outcomes is 45.71% and improves to 82.86% or improves classically 36.91%.

**Abstrak*:* Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Barru.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didikterhadap materi atmosfer. Penelitian ni bersifat deskriptif dan infrensial. Subjek penelitian peserta didik kelas X IIS 3 sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar *(pre test dan post test*), observasi sikap peserta didk, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran *PBL*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *PBL* pada siklus I dan II*.* Pada siklusI hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 43,14% menjadi 67,14% atau secara klasikal meningkat 24%, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yakni 45,71% meningkat 82,86%. Atau secara klasikal meningkat 36.91% .

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Problem Based Learning, Hasil Belajar

Pendidikan akan mempunyai makna apabila proses pembelajaran mampu menciptakan sikap, hasil, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi kehidupan. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat komponen utama yaitu : murid, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, dan tujuan belajar ( Sanjaya, 2006)

Penerapan model, pendekatan, strategi, metode yang inovatif merupakan salah satu upaya untuk merubah kondisi tersebut. Seorang guru harus mampu menyajikan materi dengan menerapkan model, pendekatan, metode atau strategi yang mampu mengubah suasana belajar menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, psikomotor dan afektif) dapat berkembang dengan maksimal (Trianto, 2009).

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru. Ketidaktepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas, peserta didik akan merasa tidak nyaman dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, kecerdasan intelek yang dimiliki peserta didik tidak tersalurkan peserta didik tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan, sehingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kecerdasan berpikir serta keterampilan peserta didik tidak tergali dengan baik.

Bern dan Erikson (dalam Nurul 2014) menyatakan bahwa pembelajaran PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempersentasikan penemuan.

Pembelajaran PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan berkomunikasi (Woods 2000).

Arends (2008) meyatakan bahwa esensinya PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

Proses pembelajaran *Problem Based Learning* akan dapat dijalankan bila mengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dan lain-lain. Peserta didik juga harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pengajaran yang berorientasi pada *Problem Based Learning* sehingga proses pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik (Student Centered) adalah sebagai berikut (Gallagher & Stepien, 1995):

1. Fokuskan permasalahan (Problem) sekitar pembelajaran konsep-konsep esensial yang strategis. Gunakan permasalahan dan konsep untuk membantu peserta didik melakukan investigasi substansi isi (Content).
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Peserta didik akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses metakognisi.
4. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

Prosedur dan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut (dimodifikasi dari Barrows and Myers, 1993).

 Pendahuluan :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Apersepsi

Setting Permasalahan :

1. Penyampaian masalah
2. Internalisasi masalah oleh peserta didik
3. Menggambarkan hasil/performan yang diperlukan
4. Pemberian tugas-tugas meliputi (pengajuan hipotesis, pengumpulan fakta, mensintesa informasi yang tersedia melalui kegiatan inkuiri, membuat catatan yang diperlukan, merancang kegiatan/penyelidikan yang berkaitan upaya pemecahan masalah)
5. Pemberian alasan terhadap permasalahan
6. Identifikasi sumber-sumber pembelajaran
7. Penjadwalan tindak lanjut

Presentase :

1. Penyajian pemecahan masalah
2. Diskusi

Akhir Kegiatan :

1. Memiliki pengetahuan
2. Penilaian diri melalui hasil diskusi

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan infrensial, pengumpulan data menggunakan pengamatan(observasi), metode tes, dan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Barru sebanyak 35 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran model *Problem Based Learning* materi atmosfer yang di maksudkan meliputi aspek kognitif dan afektif yaitu proses Pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi sikap peserta didik, dan observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru yang dinilai melalui 2 tahap (siklus)

* + - 1. **Siklus I**
		1. **Deskripsi Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen aktivitas guru yang diamati | Capaian | Persentase |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
 | 14 | 16.67 |
| 2. | Kegiatan Inti1. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
2. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
4. Menganalisis/mengevaluasi proses pemecahan masalah
 | 26 | 30.95 |
| 3. | Kegiatan Akhir | 6 |  7.14 |
| 4. | Suasana Kelas | 7 |  8.33 |
| Total Ketercapaian | 49 | 63.09 |

 Sumber : Olah Data Mei, 2015

1. **Deskripsi Nilai Sikap Peserta didik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Modus | Predikat | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 4.00 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | 3.00 | Baik | 35 | 100 |
| 3 | 2.00 | Cukup | 0 | 0 |
| 4. | 1.00 | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 35 | 100 |

 Sumber : Olah Data Mei, 2015

1. **Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Siklus I** |
| Pre Test | Post Test |
| **Ukuran sampel**  |  35 |  35 |
| **Rata-rata** | 43,14 | 67,14 |
| **Nilai Terendah** |  20 |  40 |
| **Nilai Tertinggi** |  70 |  90 |

 Sumber Data : Hasil Olah Data, Mei 2015

 Sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lumayan baik, dimana rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari 43,14 menjadi 67,14, sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik kelas X IIS 3 sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* dikelompokkan dalam tabel pengkategorian hasil belajar peserta didik pada Tabel :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Interval** | **Frekuensi** | **Presentase** | **Kategori** |
| ***Pre Test*** | ***Post Test*** | ***Pre Test*** | ***Post Test*** |
| A | 97 - 100 | 0 | 0 | 0 | 0 |  Sangat Tinggi |
| A- | 88 - 96  | 0 | 3 | 0 | 8.58 |
|  B+ | 80 - 87 | 0 | 14 | 0 | 40 | Tinggi |
|  B | 72 - 79  | 7 | 1 | 20 | 2.86 |
| B- | 63 - 71 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  C+ | 54 - 62  | 5 | 6 | 14.29 | 17.14 | Cukup |
|  C | 46 - 53 | 4 | 9 | 11.43 | 25.71 |
| C- | 38 - 45  | 4 | 2 | 11.43 | 5.71 |
|  D+ | 30 - 37 | 6 | 0 | 17.14 | 0 | Kurang |
|  D | 25 - 29  | 9 | 0 | 25.71 | 0 |
| **Jumlah** | 35 | 35 | 100 | 100 |   |

 Sumber Data : Hasil Olah Data , Mei 2015

1. **Deskripsi Nilai Keterampilan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Interval** | **Rerata Capain optimum** | **Persentase** | **Keterangan** |
| A |  97 – 100 | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| A- | 88 – 96 | 0 | 0 |  |
|  B+ | 80 – 87 | 21 | 60 | Tinggi |
|  B | 72 – 79 | 14 | 40 |  |
| B- | 63 – 71 | 0 | 0 |  |
|  C+ | 54 – 62 | 0 | 0 | Cukup |
|  C | 46 – 53 | 0 | 0 |  |
| C- | 38 – 45 | 0 | 0 |  |
|  D+ | 30 – 37 | 0 | 0 | Kurang |
|  D | 25 – 29 | 0 | 0 |  |
| Jumlah | 35 | 100 |  |

1. **Analisis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan SPSS Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I**

Ranks

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean Rank | Sum of Rank |
| posttest – Negative Rankspretest Positive Ranks Ties Total | 0a35b0a35 | ,0018,00 | ,00630,00 |

 Selanjutnya untuk tabel *Test Statistic* hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada nilai *Test Statistic* hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I

Test Statisticsb

|  |  |
| --- | --- |
|  | Posttest- pretest |
| ZAsymp.Sig. (2-tailed) |  -5,204,000 |

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan kegiatan belajar mngajar yang telah dilakukan pada siklus I terdapat berbagai kekurangan dan akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya diantaranya adalah :

Kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* masih sangat kurang, akibatnya siswa nampak kurang antusias dan kurang berperan aktif, utamanya terlibat aktivitas diskusi yaitu dalam mengutarakaan pendapat.

Guru cenderung menempatkan posisinya sebagai pemberi jawaban terhadap masalah yang diberikan ketimbang membimbing, memotivasi atau mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri. Guru terlalu bnyak memberi contoh jawaban sehingga kemandirian peserta didik dalam bekerja menjadi berkurang karena jawaban yang diberikan guru tersebut akhirnnya menjadi jawaban akhir peserta didik.

Guru kurang memotivasi dan membimbing peserta didik dalam belajar sehingga nampak masih adanya peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan menurut pengamatan, guru cenderung melakukan pembiaran dengan tidak memberikan peringatan atau teguran kepada peserta didik yang tidak terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Pembentukan kelompok belajar peserta didik dinilai belum efektif. Hal ini terlihat oleh observer masih kurang maksimalnya kerjasama diantara peserta didik dalam kelompok pada saat mengerjakan tugas atau masalah yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peserta didik atau kelompok tertentu yang mendominasi setiap fase kegiatan yang berlangsung

Penarikan kesimpulan tidak melibatkan peserta didik melainkan oleh guru, tidak melakukan refleksi, hal ini disebabkan waktu jam pelajarn telah berakhir .

Pengelolaan waktu yang tidak sempurna karena pembelajaran tdk dimulai sesuai jadwal seharusnya

Peserta didik takut dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Pada saat menyampaikan pendapat masih saling tunjuk dengan teman yang lain, tertawa, tersenyum dan bahkan mengolok-olok teman yang mengemukakan pendapatnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagian besar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan disekolah.

Beberapa peserta didik pada observasi sikap siklus I rerata nilai baik (B), tetapi berdasarkan analisis masing-masing kategori penilaian sikap ( sikap spiritual dan sikap sosial), masih ada beberapa peserta didik memperoleh nilai cukup (C) misalnya :

* + - * 1. Menyontek pada saat tes/ujian
				2. Menyalin tugas/ karya teman
				3. Tidak tepat waktu masuk kelas
				4. Tidak memakai seragam secara tertib
				5. Tidak menghormati pendapat teman
				6. Tidak aktif dalam kerja kelompok
				7. Tidak berani berpendapat, atau menjawab pertanyaan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai observer pada siklus I menyangkut proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, perlu dilakukan refleksi untuk dipergunakan sebagai dasar perencanaan dan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan keberhasilan antara lain:

1. Memberikan motivasi lebih besar untuk lebih aktif dalam kerja kelompok dengan jalan memberikan reward pada kelompok yang memiliki nilai tugas tertinggi.
2. Mengoptimalkan perencanaan dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Memberi penekanan-penekanan pada saat penanaman konsep.
4. Merancang LKS yang lebih sederhana sehingga peserta didik lebih dapat memahami.
5. Guru lebih intensif dalam membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah khususnya pada kelompok yang mengalami kesulitan.
6. Meningkatkan peranan peserta didik dalam pembelajaran.
7. Memberikan penguatan atau penghargaan pada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat.
8. Penekanan dan penanaman sikap yang lebih baik pada peserta didik, baik yang menyangkut sikap spiritual maupun sikap sosial.
9. Merencanakan waktu dengan lebih baik.
	1. **Siklus II**
	2. **Deskripsi Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen aktivitas guru yang diamati | Capaian | Persentase |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah
 | 24 | 28.57 |
| 2. | Kegiatan Inti1. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
2. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
4. Menganalisis/mengevaluasi proses pemecahan masalah
 | 36 | 42.86 |
| 3. | Kegiatan Akhir | 8 |  9.52 |
| 4. | Suasana Kelas | 11 |  13.09 |
| Total Ketercapaian | 49 | 94.04 |

Sumber : Olah Data, Mei 2015

1. **Deskripsi Sikap Peserta didik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Modus | Predikat | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 4.00 | Sangat Baik | 12 | 34.29 |
| 2 | 3.00 | Baik | 23 | 65.71 |
| 3 | 2.00 | Cukup | 0 | 0 |
| 4. | 1.00 | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 35 | 100 |

 Sumber : Olah Data Mei, 2015

1. **Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

 Analisis hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi atmosfer kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Barru pada siklus II dijabarkan pada Tabel:

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Siklus I** |
| Pre Test | Post Test |
| **Ukuran sampel**  | 35 | 35 |
| **Rata-rata** | 45,71 | 82.86 |
| **Nilai Terendah** | 30 | 60 |
| **Nilai Tertinggi** | 80 | 100 |

 Sumber Data : Hasil Olah Data, Mei 2015

Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Interval | Frekuensi | Presentase |  |
| ***Pre Test*** | ***Post Test*** | ***Pre Test*** | ***Post Test*** | **Keterangan** |
| **A** |  97 – 100 | 0 | 6 | 0 | 17,14 | Sangat Tinggi |
|  A- | 88 – 96 | 0 | 4 | 0 | 11.43 |
|  B+ | 80 – 87 | 6 | 21 | 17.14 | 60 | Tinggi |
|  B | 72 – 79 | 3 | 2 | 8.57 | 5.71 |
| B- | 63 – 71 | 0 | 2 | 0 | 5.71 |
|  C+ | 54 – 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | Cukup |
|  C | 46 – 53 | 5 | 0 | 14.29 | 0 |
| C- | 38 – 45 | 3 | 0 | 8.57 | 0 |
|  D+ | 30 – 37 | 18 | 0 | 51.43 | 0 | Kurang |
|  D | 25 – 29 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 35 | 35 | 100 | 100 |  |

Sumber Data : Hasil Olah Data , Mei 2015

1. **Deskripsi Nilai Keterampilan Peserta didik dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Interval** | **Rerata Capain optimum** | **Persentase** | **Keterangan** |
| A |  97 – 100 | 0 | 0 | Sangat Tinggi |
| A- | 88 – 96 | 17 | 48.57 |  |
| B+ | 80 – 87 | 15 | 42.86 | Tinggi |
|  B | 72 – 79 | 3 | 8.57 |  |
| B- | 63 – 71 | 0 | 0 |  |
| C+ | 54 – 62 | 0 | 0 | Cukup |
|  C | 46 – 53 | 0 | 0 |  |
| C- | 38 – 45 | 0 | 0 |  |
|  D+ | 30 – 37 | 0 | 0 | Kurang |
|  D | 25 – 29 | 0 | 0 |  |
| Jumlah | 35 | 100 |  |

Sumber : Olah Data, Mei 2015

1. **Analisis Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dengan SPSS Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II**

Ranks

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean Rank | Sum of Rank |
| posttest – Negative Rankspretest Positive Ranks Ties Total | 0a35b0a35 | ,0018,00 | ,00630,00 |

**Kesimpulan**

* 1. Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi atmosfer peserta didik kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Barru dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus sebanyak 2 kali pertemuan.
	2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 3 SMA Negeri.1 Barru pada materi atmosfer yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II pada penelitian ini.
	3. Hasil belajar peserta didik kelas X IIS 3 SMA Negeri. 1 Barru pada penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 43,14 persen menjadi 67,14 persen. Sedangkan pada siklus II yakni 45,71 persen meningkat 82.86 persen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arends. 2008. *Learning to Teach,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Barrows. U.S. & Myers.A.C. 1993. *Problem Based Learning in Seconda  Schoosl.* Lanphier High School and Southern Illionis University Medical  School.

Hidayat,Nurul. 2014. *Metode Belajar Berbasis Masalah (Problem Based Learning Method) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Peserta didik Kelas VII-IPS SMP Negeri 2 Takalar*. Tesis tidak diterbitkan, Makassar : UNM

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung:Prenada Media.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Jakarta.Kencana Prenada.

Wee, Lynda Keng Neo, 2004. Jumpt Start Autentic Problem Based Learning. Singapura: Prentice Hall